

PENGARUH INTENSI DAN KEGUNAAN BERZAKAT TERHADAP KESEJAHTERAAN MUZAKKI LAZISMU JAWA TIMUR

Rania Salsabila

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

Email: salsabilarania005@gmail.com

Masruchin

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

Email: masruchin@umsida.ac.id

Abstract

Based on the survey, the potential for ZIS collection in East Java is very large, because the population of East Java is very high. However, the magnitude of the potential for ZIS collection does not guarantee that the entire Muslim population makes ZIS payments to the Amil Zakat Institution, this is due to the lack of intention to give zakat which is the obligation of every Muslim in carrying out the order to give zakat, and also the lack of public knowledge of the benefits or uses of giving zakat to the Amil Zakat Institution. So that the purpose of this study is to determine and examine the effect of the variable intention to give zakat (intention to give zakat) which is realized by the awareness of muzakki in giving zakat, and the effect of the variable usefulness (benefits of giving zakat) related to the motivation of muzakki to carry out the order to pay zakat to the welfare of muzakki. This study uses quantitative methods through the distribution of muzakki questionnaires at LAZISMU East Java which has a population of 9,455 muzakki. Using the Solvin formula, a sample of 107 muzakki was determined. The results of this study using SPSS software version 22. This study proves that the variable intention to give zakat partially affects the welfare with a significant value of $0.00 < 0.05$; the variable usefulness of giving zakat partially affects the welfare with a significant value of $0.00 < 0.05$; the variable intention to give zakat and the variable usefulness of giving zakat simultaneously affects the welfare of muzakki with a significant value of $0.00 < 0.05$.

Keywords : *Intention to give zakat, The Usefulness of Giving Zakat, and Muzakki's Welfare.*

Abstrak

Berdasarkan survei, potensi pengumpulan ZIS di Jawa Timur sangat besar, dikarenakan jumlah penduduk Jawa Timur yang beragama Islam sangat tinggi. Namun, besarnya potensi pengumpulan ZIS itu tidak menjamin bahwa seluruh penduduk beragama Islam melakukan pembayaran ZIS ke Lembaga Amil Zakat, hal tersebut disebabkan kurangnya Intensi berzakat yang merupakan kewajiban setiap muslim dalam melaksanakan perintah berzakat, dan juga kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap manfaat atau kegunaan berzakat ke Lembaga Amil Zakat. Sehingga tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui dan menguji pengaruh variabel Intensi berzakat (niat berzakat) yang diwujudkan dengan adanya kesadaran muzakki dalam berzakat, dan pengaruh variabel kegunaan (manfaat berzakat) berhubungan dengan adanya motivasi muzakki melaksanakan perintah membayar zakat terhadap kesejahteraan muzakki. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui sebaran kuesioner muzakki di LAZISMU Jawa Timur

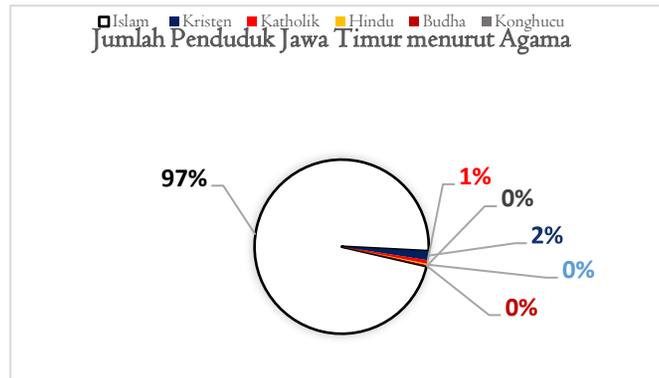
yang mempunyai populasi sebanyak 9.455 muzakki. Menggunakan rumus solvin ditentukan sampel sebanyak 107 muzakki. Hasil penelitian ini menggunakan software SPSS versi 22. Penelitian ini membuktikan variabel Intensi berzakat berpengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$; variabel kegunaan berzakat berpengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$; variabel intensi berzakat dan variabel kegunaan berzakat berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan muzakki dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$.

Kata Kunci : Intensi Berzakat, Kegunaan Zakat dan Kesejahteraan Muzakki.

Pendahuluan

Zakat merupakan sebuah instrumen keimanan seorang muslim yang merupakan bentuk ibadah bersifat sosial yang mempunyai derajat kemanfaatan yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan zakat merupakan sebuah ibadah yang termasuk ke dalam Rukun Islam yang mempunyai manfaat berbeda dari ibadah Rukun Islam lainnya. Maksud dari mempunyai manfaat berbeda dari ibadah Rukun Islam lainnya adalah dalam Rukun Islam seperti sholat, puasa dan haji memberikan manfaat bagi diri sendiri, namun berbeda dengan ibadah Rukun Islam zakat yang mempunyai manfaat baik untuk diri sendiri tetapi juga mempunyai manfaat bagi orang lain atau bagi orang yang berhak menerima zakat (mustahik).

Berdasarkan survei, potensi pengumpulan zakat di Jawa Timur itu sangat besar, dikarenakan jumlah penduduk di Jawa Timur yang beragama Islam sangat tinggi. Bersumber dari data BPS (Badan Pusat Statistik) merupakan data terakhir penduduk terkait penduduk yang memeluk agama islam pada bulan Juni tahun 2021 jumlah penduduk Jawa Timur sebesar 40,994 juta jiwa. Dari data tersebut terdapat 97,21% penduduk yang beragama Islam atau sejumlah 39,85 juta jiwa. Presentase masyarakat yang beragama Kristen sebesar 1,67% atau sebesar 683,72 ribu jiwa. Presentase umat Katholik di Jawa Timur sebesar 0,68% atau sebesar 276,88 ribu jiwa, sedangkan presentase umat Hindu di Jawa Timur sebesar 0,26% atau sebanyak 105,35 ribu jiwa. Presentase pemeluk agama Budha sebesar 0,18% atau sebesar 72,05 ribu jiwa, dan jumlah presentase yang dimiliki oleh umat Konghucu sebesar 0,01% dengan jumlah penduduk paling sedikit diantara agama lainnya yakni berjumlah 2,14 ribu jiwa.



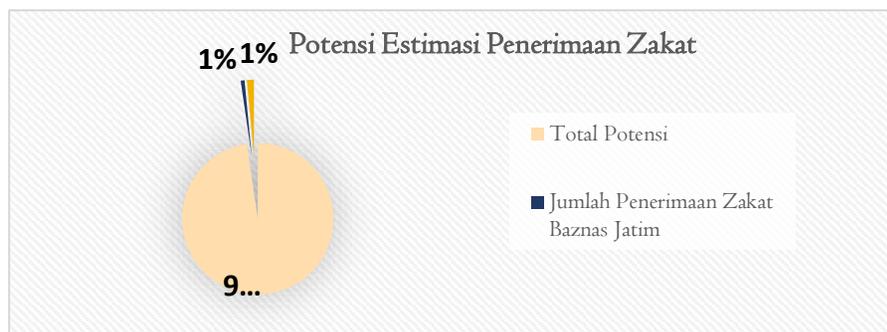
Bagan I. Presentase Penduduk Jawa Timur Menurut Agama.
 Sumber : Badan Pusat Statistik

| Potensi Penerimaan Zakat di Jawa Timur Berdasarkan Data Tahun 2021 | |
|--|---------------------------|
| Zakat Fitrah | 1.783.342.385.000 |
| Zakat Maal | 16.140.081.060.000 |
| Total | 17.923.423.445.000 |

| Penerimaan Zakat Yang Berhasil di Himpun oleh Baznas dan LAZ Jatim Tahun 2021 | |
|---|-----------------|
| Jumlah Penerimaan Zakat dari BAZNAS JATIM | 150.000.000.000 |
| Jumlah Penerimaan Zakat LAZ JATIM | 276.200.000.000 |
| Dengan Perincian sbb: | |
| Zakat Fitrah | 149.500.000.000 |

Bagan 2. Potensi Penerimaan Zakat Jawa Timur.
 Sumber : Suara Surabaya

Dari data tersebut jumlah potensi Zakat Fitrah dalam 1 tahun sebesar 39,852,053 X Rp. 45.000 (Kewajiban 1 orang sebesar 2,5 Kg atau sebesar Rp. 45.000) = Rp. 1.783.342.385.000,- Sedangkan potensi Zakat Maal dalam 1 tahun sebesar 39,852,053 : 4 (Perkiraan 1 keluarga) = 9,963,013 X Rp. 135.000 (Kisaran Jumlah Zakat Maal 1bulan) X 12 bulan = Rp 16.140.081.060.000,- Sementara penerimaan zakat yang diperoleh Baznas kabupaten/kota seluruh Jawa Timur senilai Rp 150 miliar, sedangkan penerimaan dana yang terkumpul melalui lembaga LAZ sebesar Rp. 276, 2 miliar dengan rincian Zakat Maal yang diperoleh sebesar Rp. 126,7 miliar dan Zakat Fitrah sebesar Rp. 149,5 miliar.



Bagan 3. Potensi Estimasi Penerimaan Zakat

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa, nilai melalui data jumlah penduduk potensi Zakat Fitrah dalam 1 tahun sebesar Rp. 1.783.342.385.000,- Sedangkan data jumlah penduduk potensi Zakat Maal dalam 1 Tahun sebesar Rp 16.140.081.060.000,- Sementara penerimaan dana yang diperoleh oleh Baznas Kabupaten/Kota sebesar 150 miliar dan LAZ terkumpul sebesar 951,9 miliar. Hal tersebut membuktikan bawasannya masyarakat tidak sepenuhnya memberikan zakatnya melalui lembaga-lembaga Amil zakat yang sudah tersebar di Indonesia, karena masyarakat melaksanakan Zakat Fitrah tersebut bisa dilakukan di tempat Masjid atau Musholla dan ada juga yang secara langsung menyalurkan zakatnya di fakir miskin.

Dengan demikian, besarnya potensi pengumpulan Zakat itu tidak menjamin bahwa seluruh penduduk yang beragama Islam, sadar dalam melakukan pembayaran Zakat ke Lembaga Amil Zakat, hal tersebut disebabkan karena kurangnya Intensi berzakat (niat berzakat) yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam melaksanakan perintah berzakat, dan juga kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap manfaat atau kegunaan berzakat ke Lembaga Amil Zakat. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji pengaruh variabel Intensi berzakat (niat berzakat) yang diwujudkan dengan adanya kesadaran muzakki dalam berzakat, dan pengaruh variabel kegunaan (manfaat berzakat) yang berhubungan dengan adanya motivasi muzakki ketika melaksanakan perintah membayar zakat terhadap kesejahteraan muzakki.

Penelitian ini didasarkan pada permasalahan mengenai naik dan turunnya jumlah dana penyaluran zakat terhadap para mustahiq, hal tersebut disebabkan kurangnya kepercayaan dan pengetahuan masyarakat terhadap penyaluran zakat dilembaga zakat. Hal tersebut diakibatkan jumlah dalam penyaluran zakat dilembaga tidak berjalan secara baik karena kurangnya pengetahuan dan kepercayaan mengenai fungsi lembaga zakat. Oleh karena itu, dalam hal ini perlunya edukasi kemasyarakat mengenai lembaga zakat. Bahwa zakat yang telah disalurkan melalui lembaga-lembaga zakat yang diyakini dengan tujuan untuk dana zakat yang telah disalurkan tersebut dapat digunakan secara ideal atau optimal mealalui kegiatan pemberdayaan yang dapat memberantas kemiskinan. Tidak hanya itu, lembaga zakat juga diharapkan dapat menjadikan media untuk mempermudah masyarakat dalam berzakat dan melakukan pencapaian potensi zakat di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan yang telah terjadi diatas, maka penulis ingin menganalisis pengaruh Intensi berzakat dan kegunaan berzakat terhadap kesejahteraan muzakki. Jadi didalam

penulisan ini penulis ingin membahas lebih dalam dan dapat memberikan hasil penulisan bagaimana pengaruh intensi berzakat dan kegunaan berzakat sehingga sehingga dapat memberikan kesejahteraan terhadap muzakki. Oleh sebab itu, berdasarkan uraian yang telah dijelaskan akhirnya penulis menentukan judul yang berjudul “Pengaruh Intensi Berzakat dan Kegunaan Berzakat terhadap Kesejahteraan Muzakki di Lazismu Jawa Timur.

Kajian Teori

Pengaruh Intensi Berzakat

Niat atau Intensi Berzakat secara etimologi memiliki makna keinginan yang diikuti dengan perbuatan untuk mewujudkan keinginan tersebut atau keinginan untuk melakukan suatu perbuatan yang dilaksanakan pada masa yang akan datang. Niat dalam bentuk etimologi ini mencakup kedalam suatu keinginan untuk melakukan suatu perbuatan atau tindakan. Suatu perbuatan didasarkan yang bertujuan untuk mendapatkan ridha Allah SWT ataupun hanya mencari kehidupan didunia.

Adapun pengertian niat secara bahasa menurut Al-Mawardi yang mempunyai pendapat bahwasannya niat merupakan *Ba'udah* (jauh). Jadi kekhususan niat itu ada didalam diri seseorang yang berkaitan dengan hati yang sulit untuk dijangkau, oleh karena itu Al-Mawardi mendefinisikan pengertian niat adalah jauh atau *Ba'udah*. Sedangkan niat atau Intensi dalam Islam merupakan sebuah kata yang merujuk kedalam suatu tindakan dengan maksud untuk mencapai sebuah keinginan dalam melakukan sebuah pekerjaan untuk tujuan tertentu¹. Oleh karena itu didalam Islam, niat merupakan sebuah keinginan untuk melakukan sesuatu dan ikuti dengan perbuatan yang tujuannya hanya berbuat baik dan dilakukan dengan keyakinan serta hati yang ikhlas dalam diri seseorang. Oleh karena itu, dalam melakukan sebuah tindakan pastinya dibarengi dengan niat. Adapula pengarang buku Misbah Al-Munir mengatakan bahwa niat dikhususkan untuk sebuah pekerjaan yang didasari dengan keinginan kuat dari hati seseorang.

Teori Intensi ini dikembangkan oleh Ajzen, yang dinamakan teori TPB (*Theory of Planned Behavior*) yang meliputi berbagai konsep dan digunakan untuk mengetahui dimensi Intensi didalam individu seseorang seperti sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku. Sebelum teori TPB muncul teori ini dinamakan teori dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang meliputi

sikap terhadap perilaku dan norma subjektif yang ditemukan oleh Ajzen dan Fishbien². Dalam hal ini peneliti mengembangkan teori tersebut dan menyimpulkan variabel Intensi Berzakat adalah :

a. Dimensi Sikap Berdasarkan Pengetahuan

Sikap dapat diartikan sebagai kecenderungan yang dipelajari untuk merespon atas suatu objek secara konsisten baik dalam keadaan suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dalam pengetahuan yang artinya bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek akan mencerminkan suatu keadaan pengetahuan dari seseorang tersebut. jadi dalam sikap berdasarkan pengetahuan ini harus ada informasi yang valid untuk mendapatkan suatu objek, dari informasi yang telah didapatkan tersebut dapat menimbulkan berbagai macam fikiran atau perasaan yang positif atau negative terhadap suatu objek³.

b. Dimensi Keyakinan

Sikap merupakan sebuah konsep yang dibentuk oleh tiga komponen, salah satu komponen tersebut ada komponen kognitif yang berisi mengenai ide-ide yang berisi mengenai objek sikap, yang meliputi penilaian, keyakinan, kesan, dan tanggapan mengenai objek sikap⁴. Dalam hal ini persepsi dan kepercayaan seseorang mengenai suatu objek sikap yang berwujud pandangan atau sesuatu objek yang akan dilakukan yang telah terpolakan dan telah difikirkan untuk kedepannya.

c. Dimensi Keikhlasan

Keikhlasan merupakan pandangan seseorang terhadap kepercayaan dan tindakan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan perilaku yang menjadi pertimbangan yang bertujuan mendapatkan ridha Allah SWTatau hanya mencari kehidupan didunia. Dalam hal ini keikhlasan merupakan suatu tindakan atau kepercayaan seseorang yang telah mempengaruhi minat yang dilakukan sehingga menimbulkan perilaku yang hanya mendapatkan ridha allah atau hanya mencari kehidupan didunia untuk mencari kesenangan⁵.

d. Dimensi Kontrol Perilaku (Perceived behavior control)

Perceived behavior control merupakan sebuah persepsi individu terhadap kontrol diri sendiri dalam melakukan perilaku yang diukur berdasarkan peringkat kemudahan atau kesulitan⁶. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perilaku tersebut merupakan sesuatu yang bisa diterapkan

pada pekerjaan yang mungkin bisa dikerjakan dan pekerjaan yang tidak bisa dikerjakan. Jadi dalam hal kontrol perilaku ini merupakan sebuah perkiraan individu terhadap seberapa sulit dan mudah untuk melakukan perilaku yang dilakukan. Persepsi kontrol perilaku dalam hal berzakat ini mengenai sulit apa mudahnya seseorang dalam melaksanakan perilaku untuk berzakat.

Kegunaan Berzakat

Secara umum pengertian zakat merupakan salah satu kewajiban yang bersifat sosial dan keagamaan, dimana dalam berzakat manusia akan merasakan keagungan dari tujuan Ajaran Islam yang berbentuk mencintai dan memiliki rasa tolong menolong terhadap sesama⁷. Sedangkan secara bahasa zakat berasal dari kata zaka yang berarti berkembang, tumbuh, dan baik. Jadi jika diartikan zakat adalah mensucikan atau membersihkan diri dan hartanya sehingga pahalanya akan bertambah, tumbuh dan membawa berkah bagi yang menerimanya.

Zakat memiliki berbagai jenis diantaranya ada zakat fitrah yang dilaksanakan oleh umat muslim yang dibayarkan setiap satu tahun sekali di Bulan Ramadhan, yang kedua ada Zakat Maal, yakni zakat penghasilan yang dimana secara perolehannya tidak bertentangan dengan ketentuan Islam. Dasar teori Kegunaan Berzakat berdasarkan surat At-Taubah Ayat 103.

حُدِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٠٣)

“Ambilah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketrentaman jiwa bagi mereka. Allah maha Mendengar dan Maha mengetahui”

Didalam ayat tersebut mengandung unsur perintah untuk mengambil zakat dari muzakki yang bertujuan untuk membersihkan harta, mensucikan jiwa, dan mendoakan muzakki. Doa Amil untuk Muzakki berupa, kebaikan bagi mereka yang telah melakukan kebaikan mengeluarkan zakat dari sebagian harta mereka. Karena dari doamu tersebut dapat menumbuhkan ketenangan dan ketrentaman untuk hati mereka sesungguhnya Allah SWT Maha Mendengar dan Maha Mengetahui. Sehingga disimpulkan bahwa dimensi dalam hal kegunaan atau fungsi membayar zakat diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Dimensi Zakat untuk membersihkan

Zakat adalah bentuk kewajiban yang ditunaikan oleh setiap muslim yang telah memenuhi syarat atau telah memenuhi nisabnya dan haul berlaku atas harta yang dimilikinya. Berzakat dinamakan membersihkan atau *thaharah*, hal tersebut dikarenakan setelah seorang muzakki

melakukan zakat maka dapat membersihkan harta yang dimilikinya dan mesucikan jiwa seorang menjadi bersih dari dosa yang menyertainya⁸.

Karena didalam harta yang diperoleh seseorang juga terdapat hak orang lain pula, oleh karena itu kita wajib berzakat. Apabila harta yang kita miliki belum kita keluarkan untuk berzakat dan harta tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi berarti sama saja dengan memakan harta orang lain. Dan seseorang telah melakukan zakat maka seseorang tersebut telah membersihkan dirinya atau jiwanya dari rasa tamak dan kikir.

b. Dimensi Zakat Mensucikan Jiwa

Zakat juga bermakna bertambah dan berkembang⁹. Dalam maksud pengertian tersebut zakat dapat diharapkan suatu saat akan mendatangkan kesuburan dan tumbuhnya pahala-pahala amalan baik yang dilakukan oleh seorang yang berzakat dan mensucikan jiwa-jiwa seorang yang berzakat dan harta yang di jadikan sebagai zakat menjadi suci dari hal-hal yang mengotori dari segala sesuatu. Memang secara fisik tampak bahwa harta berkurang dengan dikeluarkan zakat, namun secara hakikat harta tersebut terus tumbuh dan melimpah dibawah kekuasaan Allah SWT.

Zakat didalam potongan surah At-Taubah : 103 diatas juga menjelaskan bahwa zakat dapat mensucikan dan membersihkan hati, jadi diharapkan setelah melakukan zakat, jiwa dan harta yang dimiliki oleh orang yang telah melakukan zakat dapat suci dari suatu hal yang mengotori. Manfaat lain dari berzakat adalah menciptakan kehidupan dalam bermasyarakat yang aman, damai dan harmonis karena dengan cara kita membantu banyak masyarakat yang sedang kesusahan dan membutuhkan pertolongan, dapat meringankan beban mereka.

Sifat tamak dan kikir, penyakit jiwa lainnya ada serakah yang tidak dapat dikendalikan akibat suatu bentuk kecanduan atau kecendrungan material secara berlebihan, sehingga rasa kekurangan muncul dalam hati seseorang dan tidak memiliki rasa kepuasan terhadap suatu harta. Oleh sebab itu zakat dinamakan dapat membersihkan harta dan jiwa dalam diri seorang berzakat, karena zakat dapat membersihkan penyakit hati misal, adanya rasa iri dengki mustahiq yang disebabkan oleh fikiran tidak imbangnya ekonomi antara kaya dan miskin, jika hal tersebut terjadi akan dapat menjauhkan seseorang dari rasa bersyukur. Karena selalu melihat kelebihan seseorang dan melihat kekurangan pada dirinya karena merasa kurang dalam ekonomi yang akibatnya timbul rasa iri dengki. Oleh sebab itu dengan adanya membayar zakat dapat menghilangkan rasa iri dengki terhadap sesama umat manusia dan mempererat tali persaudaraan.

c. Dimensi Doa Amil untuk Muzakki

Dalam surat yang telah dijelaskan di atas bahwa ada sepenggal ayat yang memiliki makna *berdoalah untuk mereka* jadi maksud dari ayat tersebut adalah sesungguhnya doa dari kamu (*Mustahiq*) itu akan menjadikan ketentraman jiwa untuk mereka. Hal tersebut memberikan manfaat bagi muzakki sehingga zakat memberikan manfaat kepada pemberi dan penerima zakat. Zakat adalah satu hal sebuah ketaatan kita terhadap Allah SWT. Dalam sebuah ketaqwaan dan kebaikan yang sering dilakukan terhadap Umat islam salah satunya dengan membantu orang lain dengan cara berzakat, dan memiliki sifat rasa takut kepada Allah SWT kemudian mempunyai sifat rendah hati.

Kesejahteraan Terhadap Muzakki

Kesejahteraan bermakna bahwa sistem yang telah terorganisasi dari sebuah pelayanan sosial yang dibentuk untuk memantau individu maupun kelompok dengan tujuan untuk memenuhi standart hidup yang layak sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan selaras dengan kebutuhan keluarga dan juga masyarakat¹⁰. Dalam hal kesejahteraan yang memiliki sifat sosial akan dikaitkan dengan kehidupan, jadi dalam mencapai sebuah kualitas kehidupan yang diinginkan atau kualitas kehidupan yang sempurna maka perlu dilakukannya taraf kesejahteraan sosial dengan cara melakukan hal yang bersifat sosial. Oleh karena itu, upaya dalam perlindungan dan pelayanan dalam bentuk sosial merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki oleh setiap manusia secara terus – menerus guna untuk melindungi keluarga maupun sesama manusia.

Menurut Undang-Undang yang tercantum pada No. 11 pada tahun 2009 menjelaskan bahwasannya kesejahteraan secara istilah merupakan sebuah kondisi terpenuhinya dalam hal kebutuhan material dan spiritual dan sosial sehingga warga negara dapat hidup dengan layak dan mampu mengembangkan kehidupan sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Tujuan manusia kebanyakan ingin mempunyai kehidupan yang bahagia dan sejahtera, dalam hal kebahagiaan dapat dicapai jika dalam memenuhi kebutuhan hidup atau segala keperluan hidup dapat terpenuhi dengan layak baik secara spiritual dan material. Namun kebanyakan masyarakat hanya ingin memiliki kebutuhan material yang dapat terpenuhi sehingga kebutuhan mereka dapat dikatakan sejahtera.

Didalam makna kesejahteraan menurut ekonomi syariah adalah tujuan untuk mencapai kesejahteraan secara menyeluruh yakni kesejahteraan dalam bentuk material dan spiritual, selain itu kesejahteraan dalam bentuk dunia dan akhirat juga termasuk kedalam bentuk tercapainya sebuah kesejahteraan hidup. Dalam sebuah konsep kesejahteraan ekonomi syariah tidak hanya berdasarkan bentuk nilai ekonomi atau material, namun dalam bentuk spiritual, duniawi dan akhirat juga termasuk kedalam konsep kesejahteraan ekonomi.

Didalam pandangan Islam seseorang dapat dikatakan sejahtera ketika dapat terpenuhinya terpenuhinya dan terjaganya agama (*Hifz Al-Din*), jiwa (*Hifz Al-Nafs*), akal (*Hifz Al-Aql*), keturunan (*Hifz Al-Nasl*) dan penjagaan terhadap harta benda (*Hifz Al-Maal*)¹¹. Apabila dalam kelima hal tersebut dapat terpenuhi dan dapat diwujudkan maka akan tercapainya kehidupan yang mulia dan sejahtera didunia dan akhirat atau dalam Islam dapat disebut dengan *Falah*. Jadi dapat disimpulkan bawasannya dimensi dari variabel kesejahteraan ini terdiri dari :

a. Dimensi Kesejahteraan Dunia dan Akhirat

Kesejahteraan dunia menurut islam berbeda dengan konsep barat, kesejahteraan dalam bentuk duniawi dalam islam sifatnya tidak individualistik atau semata hanya untuk kepentingan pribadi saja namun juga untuk orang lain¹². Jadi dalam hal kesejahteraan duniawi harta milik seseorang juga merupakan hak untuk orang lain pula, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan keringanan untuk yang membutuhkan.

Karena pada dasarnya Allah SWT memerintahkan kepada setiap umat muslim untuk selalu mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat kelak. Rasulullah pun juga menganjurkan untuk setiap umat muslim menjadikan dunia tempat ia tinggal dijadikan sebagai ladang mempersiapkan bekal untuk di akhirat kelak, hal tersebut disampaikan didalam firman Allah SWT dalam surah Asy-Syura ayat 20 dibawah ini :

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزَدَ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ (٢٠)

Artinya : “Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan kami tambahkan keuntungan itu baginya, dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia kami berikan kepadanya sebagian darinya (keuntungan dunia), tetapi dia tidak akan mendapatkan bagian diakhirat.”

Dalam ayat Asy-Syura tersebut menjelaskan bahwa barang siapa yang ingin mendapatkan pahala akhirat kemudian mengamalkan amalan baiknya maka Allah akan melipat gandakan pahala tersebut untuknya, dan barang siapa yang semasa hidupnya hanya menginginkan keuntungan atau

kesenangan didunia saja maka kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan didunia tanpa dilipatgandakan dan tidak ada untukmu suatu bagianpun diakhirat kelak (tidak akan memperoleh apapun diakhirat kelak).

Jadi dalam firman Allah SWT pada surah Asy- Syura tersebut sudah jelas bawasannya dunia tempat tinggal merupakan tempat berbuat baik untuk mempersiapkan kehidupan diahirat kelak. Dengan begitu kita sebagai umat muslim wajib untuk menjalankan semua perintah Allah SWT dan menjahui semua yang menjadi larangan Allah SWT.

b. Dimensi Kesejahteraan Material dan Spiritual

Kesejahteraan merupakan kata yang berasal dari kata sejahtera yang artinya aman sentosa, makmur dan selamat atau didefinisikan sebagai kata atau sebuah kalimat yang merujuk kepada suatu keadaan yang baik terhadap kondisi dimana terbebasnya seseorang dalam keadaan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga mereka mendapatkan kehidupan yang aman dan tentram secara lahiriah maupun batiniah¹³. Kesejahteraan dalam bentuk material adalah sebuah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Jadi kesejahteraan material berhubungan dengan barang maupun jasa yang disebut dengan kebutuhan. Oleh sebab itu, kesejahteraan material dapat dicapai apabila terbenuhnya kebutuhan berupa barang maupun jasa. Sedangkan kesejahteraan spiritual adalah sebuah alat pemuas dalam kehidupan manusia yang tidak berwujud tetapi dapat dirasakan, dalam hal kesejahteraan spiritual dapat dikatakan sebagai pencerahan diri untuk mencapai tujuan dan makna hidup yang secara terus-menerus meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan dalam mencapai hubungan yang lebih dekat dengan tuhan dan dunia.

Jadi nilai – nilai yang terkandung dalam kesejahteraan berupa spiritual, dapat dilakukan dalam bentuk beribadah zakat yang tidak lepas dari sebuah motivasi yang bersifat individu untuk mengeluarkan atau melakukan zakat. Jadi motivasi untuk hal psikologis islam adalah berdasarkan spiritual sedangkan dalam hal iman dan takwa adalah menjadi ciri khasnya dalam berzakat dengan iman dan takwa¹⁴. Jadi kesimpulan pengertian kesejahteraan dalam bentuk material dan spiritual yang dimaksud adalah sebuah kesejahteraan yang dilakukan oleh seseorang yang berkaitan dengan konsep kualitas didalam hidup.

Metode Penelitian

Penelitian yang diambil oleh penulis, penulis menggunakan sistem pendekatan dengan cara menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan memberikan sebuah gambaran dan menguji secara empiris pengaruh dari variabel bebas. Jenis data yang digunakan oleh penulis menggunakan data primer, yang dihasilkan dengan mengisi kuisisioner yang bersifat online melalui jotform kepada muzakki yang ada di Lazismu dan masyarakat umum Jawa Timur dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden.

Kegiatan penelitian ini hanya dilakukan di Lazismu Jawa Timur. Populasi pada penelitian ini yaitu Muzakki yang berada di bawah naungan Lazismu Jawa Timur sebanyak 9.455. Muzakki untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan, namun pada teknik ini menentukan sampel berdasarkan kelompok wilayah responden. Dalam menentukan sampel untuk penelitian ini, penulis menggunakan rumus solvin yakni :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel yang dibutuhkan

e = tingkat kesalahan sampel (10% atau 0,01)

Maka perhitungan sampel yang digunakan penulis yakni :

$$\begin{aligned} n &= \frac{9,455}{1+9,455 (0,1)^2} \\ &= \frac{9,455}{1+9,455 (0,01)^2} = \frac{9,455}{95,55} \\ &= 98,9 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, jumlah responden disesuaikan menjadi 107 data. Sumber data yang diambil melalui pengumpulan responden yakni muzakki, dilakukan secara langsung dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data berupa penyebaran link jotform yang berisikan kuesioner untuk para muzakki secara umum. Kemudian metode analisis data tersebut menggunakan software SPSS versi 22.

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Kualitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji Validitas dipergunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari sebuah data yang akan dijadikan sebagai instrumen penelitian. Pengolahan uji validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 22. Pada uji validitas memiliki ketentuan nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel 1. Pengujian Uji Validitas

| | | Intensi Berzakat | Kegunaan Berzakat | Kesejahteraan Muzakki |
|-----------------------|---------------------|------------------|-------------------|-----------------------|
| Intensi Berzakat | Pearson Correlation | 1 | .681** | .799** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 |
| | N | 107 | 107 | 107 |
| Kegunaan Berzakat | Pearson Correlation | .681** | 1 | .727** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 |
| | N | 107 | 107 | 107 |
| Kesejahteraan Muzakki | Pearson Correlation | .799** | .727** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | |
| | N | 107 | 107 | 107 |

Sumber : Data primer diolah SPSS 22

Dari hasil data pengujian uji validitas diatas variabel X1 Intensi Berzakat, X2 Kegunaan Berzakat dan Y Kesejahteraan Muzakki menunjukkan nilai didalam seluruh instrumen variabel mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$ yang artinya seluruh instrumen tersebut dikatakan valid dan dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui kuesioner dalam penelitian yang dipakai untuk mengumpulkan sebuah data penelitian reliabel atau tidak, sehingga kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila kuesioner yang dilakukan pengukuran ulang akan mendapatkan hasil yang sama. Uji realibilitas memiliki ketentuan nilai $\alpha > 0,60$ maka nilai tersebut dikatakan reliabel.

Tabel 2. Pengujian Hasil Reliabilitas

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
|------------------|------------|

| | |
|------|----|
| .957 | 35 |
|------|----|

Sumber : Data primer diolah SPSS 22

Dari hasil uji realibilitas data diatas menunjukkan bahsannya nilai alpha (α) 0,957 sehingga dapat dikatakan bahwa reliabel karena $0,957 > 0,60$ atau $\alpha > 0,60$.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui sifat dari hubungan linear antar variabel yang artinya disetiap perubahan yang terjadi didalam variabel akan diikuti dengan besaran yang sejajar dengan variabel lainnya. Syarat dinyatakan lolos uji liniearitas dapat dilihat dikolom sig. dan jika nilainya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan memenuhi syarat linearitas.

Table 3. Hasil Uji Linearitas X1 Terhadap Y

| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--|---------------------------|----------------|-----|-------------|---------|------|
| Kesejahteraan Muzakki * Pengaruh Intensi | Between (Combined) Groups | 744.121 | 19 | 39.164 | 10.698 | .000 |
| | Linearity | 678.282 | 1 | 678.282 | 185.279 | .000 |
| | Deviation from Linearity | 65.839 | 18 | 3.658 | .999 | .469 |
| Within Groups | | 318.496 | 87 | 3.661 | | |
| Total | | 1062.617 | 106 | | | |

Sumber : Data primer diolah SPSS 22

Dari pengujian data tabel uji linearitas di atas variabel pengaruh intensi terhadap kesejahteraan muzakki pada kolom sig. baris linearity menunjukkan nilai sebesar 0,00 jadi dapat disimpulkan bahwa uji linearitas memenuhi syarat karena $0,00 < 0,05$.

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui model regresi pada setiap variabel yang digunakan memiliki distribusi yang bersifat normal atau tidak normal disetiap variabelnya. Di dalam hasil pengujian uji normalitas ini memakai uji *Kolomogorov-*

smirnov yang dimana nilai signifikasi uji normalitas menggunakan nilai Monte carlo dengan ketentuan $> 0,05$ maka nilai tersebut dikatakan berdistribusi normal.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolomogorov-smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|-------------------------|-------------------------|
| | N | 107 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.73139847 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .120 |
| | Positive | .072 |
| | Negative | -.120 |
| | Test Statistic | .120 |
| | Asymp. Sig. (2-tailed) | .001 ^c |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | .082 ^d |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound |
| | | Upper Bound |
| | | .075 |
| | | .089 |

Sumber : Data primer diolah SPSS 22

Dari data hasil uji normalitas diatas kolom Monte Carlo Sig. (2-tiled) mempunyai nilai 0,082 yang artinya nilai Monte Carlo $> 0,05$ ($0,082 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bawasannya data yang dipakai dalam penelitian ini berdistribusi secara normal

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedasitas digunakan untuk menilai adanya ketidaksamaan variabel residual yang digunakan sebagai semua pengamatan pada model regresi linear. Dengan ketentuan nilai Sig. terhadap variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid.

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -.040 | 4.339 | | -.009 | .993 |
| SQRT_X1 | .006 | .656 | .001 | .009 | .993 |
| SQRT_X2 | -.001 | .743 | .000 | -.002 | .998 |

Sumber : Data primer diolah SPSS 22

Dari data hasil uji heterokedastisitas diatas menunjukkan variabel independen mempunyai nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa uji heterokedastisitas tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau nilai signifikansi.

d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah sebuah situasi yang digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan kuat dari kedua variabel bebas atau lebih didalam sebuah model regresi berganda. Dalam uji multikolinearitas untuk mengetahui nilai tolerance dan *Variance Inflating Factor*, dapat dilihat pada kolom tolerance dan VIF dengan ketentuan nilai tolerance > 0,10 sedangkan nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 8. Pengujian Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Correlations | | | Collinearity Statistics | |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|--------------|---------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Zero order | Partial | Part | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 2.234 | 2.184 | | 1.022 | .309 | | | | | |
| Pengaruh Intensi | .300 | .039 | .566 | 7.735 | .000 | .799 | .604 | .415 | .536 | 1.864 |
| Kegunaan Berzakat | .250 | .054 | .342 | 4.668 | .000 | .727 | .416 | .250 | .536 | 1.864 |

Sumber : Data primer diolah SPSS 22

Dari tabel hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa masing-masing nilai tolerance pada variabel independen atau variabel bebas mempunyai nilai > 0,10 (0,53

> 0,10) sedangkan masing-masing nilai VIF pada variabel independen < 10,00 (1,86 < 10,00), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala kolerasi antara variabel independen pada model regresi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T merupakan salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan terhadap hipotesis yang digunakan. Dalam uji T ini dilakukan untuk mengakaji hipotesis dalam penelitian mengenai pengaruh dari masing – masing variabel independen secara persial terhadap variabel dependent. Untuk uji T ini mempunyai ketentuan nilai sig. < 0,05 maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel independen secara persial terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Pengujian Hasil Uji T

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 2.234 | 2.184 | | 1.022 | .309 |
| Pengaruh Intensi | .300 | .039 | .566 | 7.735 | .000 |
| Kegunaan Berzakat | .250 | .054 | .342 | 4.668 | .000 |

Sumber : Data primer diolah SPSS 22

Dari data hasil uji T diatas, maka dapat disimpulkan :

- 1) Variabel Pengaruh Intensi (X1) mempunyai nilai yang signifikan yaitu 0,000 yang artinya nilai sig. lebih kecil daripada nilai alpha 0,05 (0,00 < 0,05). Maka variabel pengaruh intensi berzakat menunjukkan pengaruh secara signifikansi terhadap kesejahteraan muzakki.
- 2) Variabel Kegunaan Berzakat (X2) mempunyai nilai yang signifikan yaitu 0,000, yang artinya nilai sig. lebih kecil daripada nilai alpha 0,05 (0,00 < 0,05). Maka variabel kegunaan berzakat menunjukkan pengaruh yang signifikansi terhadap kejesahteraan muzakki.

b. Uji F

Uji F bertujuan untuk mencari variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Jadi uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Didalam uji F memiliki ketentuan sig. $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 10. Pengujian Hasil Uji F

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| 1 Regression | 744.856 | 2 | 372.428 | 121.892 | .000 ^b |
| Residual | 317.761 | 104 | 3.055 | | |
| Total | 1062.617 | 106 | | | |

Sumber : Data primer diolah SPSS 22

Dari hasil uji F pada tabel diatas menunjukkan nilai sig. mendapatkan 0,000 jadi nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwasannya variabel independen yakni Intensi berzakat dan kegunaan berzakat dengan variabel dependen yakni kesejahteraan muzakki mempunyai pengaruh secara simultan.

1. Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel dependen bisa dijabarkan melalui berbagai variasi. Nilai determinasi berkisar antara 0 sampai 1 jika semakin dekat dengan 1 maka memiliki pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square |
|-------|-------------------|----------|
| 1 | .837 ^a | .701 |

Sumber : Data primer diolah SPSS 22

Dari hasil ujikoefisien determinasi data diatas menunjukkan nilai R sebesar 0,837 nilai R tersebut dihasilkan dari pengukuran hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,837. Jadi didapatkan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,701

yang disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yakni 70,1%. Sedangkan sisanya yakni $100\% - 70,1\% = 29,9\%$ dipengaruhi variabel lain diluar penelitian saat ini saat ini.

Pembahasan

1. Pengaruh intensi berzakat terhadap kesejahteraan muzakki

Berdasarkan hasil analisis diatas yang telah dilakukan oleh peneliti, menjelaskan bahwasannya Intensi berzakat berpengaruh terhadap kesejahteraan muzakki secara signifikan. Dengan nilai sig. sebesar $0,00 < 0,05$ atau nilai signikansi lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha, dengan hal ini hipotesis pertama pada variabel ini dinyatakan diterima atau berpengaruh terhadap kesejahteraan muzakki.

2. Kegunaan berzakat terhadap kesejahteraan muzakki

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibuktikan dan dilakukan oleh penulis, menjelaskan bahwasannya kegunaan berzakat terhadap kesejahteraan muzakki memiliki pengaruh secara signifikansi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai sig. sebesar $0,00 < 0,05$ dinyatakan semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat. Jadi dalam hipotesis kedua pada variabel kegunaan berzakat dinyatakan diterima atau berpengaruh terhadap kesejahteraan muzakki.

3. Pengaruh intensi dan kegunaan berzakat terhadap kesejahteraan muzakki

Berdasarkan hasil analisis didalam pengujian uji F diatas pada variabel Intensi berzakat dan kegunaan berzakat berpengaruh terhadap kesejahteraan muzakki di LAZISMU Jawa Timur ditunjukkan nilai yang signifikan yaitu $0,00 < 0,05$ yang artinya bahwa Intensi berzakat dan kegunaan berzakat berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan muzakki di lazismu Jawa Timur.

Simpulan

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwasannya variabel Intensi berzakat berpengaruh secara signifikan terhadap Kesejahteraan Muzakki yang artinya hipotesis pertama diterima. Begitu juga variabel kegunaan berzakat mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan muzakki yang artinya hipotesis yang kedua dalam penelitian ini juga diterima. Dan Intensi berzakat

dan kegunaan berzakat berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan muzakki Lazismu Jawa Timur yang artinya hipotesis ketiga dalam penelitian ini juga diterima.

Saran

Berdasarkan survei, potensi pengumpulan zakat di Jawa Timur itu sangat besar, dikarenakan jumlah penduduk di Jawa Timur yang beragama Islam sangat tinggi. Bersumber dari data BPS (Badan Pusat Statistik) merupakan data terakhir penduduk terkait penduduk yang memeluk agama islam pada bulan Juni tahun 2021 jumlah penduduk Jawa Timur sebesar 40,994 juta jiwa. Besarnya potensi pengumpulan Zakat itu tidak menjamin bahwa seluruh penduduk yang beragama Islam, sadar dalam melakukan pembayaran Zakat ke Lembaga Amil Zakat, jadi dalam hal tersebut Lembaga Amil Zakat juga harus mengenalkan dan memberikan pembelajaran atau sosialisasi mengenai pentingnya zakat secara langsung untuk masyarakat.

E. Daftar Pustaka

-
- ¹ Nurhayadi, W., & Badina, T. (2017). Antecedent dan Konsekuensi Niat Membayar Zakat. *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 1(2), 123–156.
 - ² Purwanto, E. (2020). *Technology Adoption : A Conceptual Framework*. Yayasan Pendidikan Philadelphia.
 - ³ Santi, N., Hamzah, A., & Rahmawati, T. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Terhadap Perilaku, dan Pendidikan. *JIBM : Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 63–74
 - ⁴ Zuchdi, D. (2019). Pembentukan Sikap. *Cakrawala Pendidikan*, 2(3), 51–62.
 - ⁵ Binalay, A. G., Mandey, S. L., & Mintardjo, C. M. O. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Motivasi Terhadap Minat Beli Secara Online Pada Mahasiswa. *EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akutansi*, 4(1), 395–406.
 - ⁶ Nurussama, K., & Mutiah, D. (2019). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Norma Deskriptif, Perceived Behavioral Control, Persepsi Resiko Terhadap Intensi. *TAZKIYAH : Journal Of Psychology*, 1(1), 1–10.
 - ⁷ Segati, A., & Rizqon, A. L. (2021). Pengaruh Religiusitas dan Kebersyukuran Terhadap Perilaku Berzakat Harta. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy (JIEP)*, 04(04), 1313–1324.
 - ⁸ Sudoto. (2019). Pengaruh Fungsi Membayar Zakat Terhadap Kesejahteraan Muzakki. *UIN Sunan Ampel Surabaya*, 1–140.
 - ⁹ Sudoto. (2019). Pengaruh Fungsi Membayar Zakat Terhadap Kesejahteraan Muzakki. *UIN Sunan Ampel Surabaya*, 1–140.
 - ¹⁰ Rinanda, nurzidta okta. (2021). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Program Kampung Berkah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sragen. *Dsapce : Universitas Islam Indonesia*, 1(1), 1–72.
 - ¹¹ Masruchin. (2019). Pengaruh Religiusitas Muzakki Terhadap Keputusan Membayar Zakat Serta Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Muzakki Dan Mustahiq.
 - ¹² Muqit, H. A. (2019). Pendidikan Agama Antara Kesejahteraan Duniawi dan Kebahagiaan Ukrawi. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 6(1), 1–9.

¹³ Sodiq, A. (2015). Konsep Kesejahteraan Menurut Islam. *EQUILIBRIUM*, 3(2), 381–402.

¹⁴ Billah, Z. I. (2016). Analisis Pengaruh Nilai Spiritual Zakat Terhadap Kesejahteraan Muzakki Melalui Perilaku Ihsan (Studi Pada Pengusaha Di Kota Malang). *Ar-Ribhu : Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 1(2), 275–283.